

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan mengenai “Problematika Komunikasi Interpersonal Mualaf (Studi Kasus: Di Desa Kabuau Kecamatan Parenggean) yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perpindahan agama mualaf sekitar 95 % dilakukan karena ingin menikahi orang Muslim sebagai penyamaan status agama bukan panggilan jiwa dan para mualaf tersebut termasuk golongan mualaf yang masuk agama Islam sedang imannya belum teguh sehingga belum dapat menunaikan ajaran dasar agama Islam seperti shalat, membaca Alquran dan membayar zakat. Pada sisi lain, tidak adanya bimbingan suami dan pembinaan dari pemerintah dan tokoh masyarakat terhadap mualaf juga merupakan salah satu penyebabnya.
2. Problematika komunikasi interpersonal yang dihadapi mualaf adalah:
 - a. Adanya kekuasaan orang tua atau *status effect* dan anggota keluarga yang menyebabkan hubungan menjadi asimetrik atau tidak setara. Sehingga menyebabkan adu kekuatan dan kekuasaan kemudian melahirkan permasalahan.
 - b. Pemutusan komunikasi dikarenakan *cultural differences* yaitu hambatan komunikasi ini disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan

lingkungan sosial. Perbedaan ini melahirkan isu-isu yang salah tentang ajaran Islam sehingga membuat para orang tua tidak menyetujui adanya perpindahan agama dalam keluarganya.

- c. Munculnya perlawanan disebabkan para mualaf tersebut merasa memiliki sikap kedewasaan, aktif dan mandiri dalam menjalani hidupnya.
- d. Menurunnya tingkat kepercayaan orang tua terhadap anaknya yang telah melakukan perpindahan agama. Sehingga semakin sulit untuk mengekspresikan perasaan dan bersikap terbuka satu sama lain.

3. Usaha dalam mengatasi problema komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah adanya keterbukaan dan rasa positif yang dimiliki para mualaf kepada orang tua dan anggota keluarga. Sedangkan strategi pemecahan konfliknya berbeda-beda. MN memilih gaya kura-kura atau *withdrawing style* dan *compromising style*. EN menggunakan gaya ikan hiu atau *aggressive style*, KR mempunyai pemecahan konflik dengan *problem solving style* atau gaya burung hantu, bagi KR tercapainya tujuan pribadi adalah lebih utama sedangkan hubungan dengan pihak lain tidak terlalu penting.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan saran kepada:

1. Para mualaf yang bermasalah

Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hubungan komunikasi dengan orang tua dan keluarga adalah melalui pendekatan psikologis, karena sikap keramahan, kasih sayang, keterbukaan dan pengungkapan diri adalah hal yang tepat.

2. Orang tua dan anggota keluarga

Orang tua hendaknya menyediakan kondisi yang bisa memudahkan anaknya untuk menjadi dirinya sendiri dengan cara mempercayai, mendengarkan dan menjelaskan.

3. Pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Hendaknya ada kerjasama melalui pendekatan sosiologis untuk meluruskan kesalahpahaman tentang agama Islam dan menjelaskan mengenai batasan toleransi agama terhadap penganut agama yang berbeda serta perlunya pembinaan keagamaan bagi muallaf.